

Penggunaan Metode *Drill* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung

Natalia Anggun Pratiwi¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan²⁾, Erizal Barnawi³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandarlampung, Lampung
e-mail: nataliaanggun0@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung adalah paduan suara. Paduan suara SMA Fransiskus terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan bernyanyi berbeda-beda, tetapi metode yang digunakan pembelajaran paduan suara adalah metode yang sama. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *drill*, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun untuk mengumpulkan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dalam penelitian yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* pada paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung meliputi, (1) Menyiapkan materi lagu dengan memfotokopi teks materi, (2) Menetapkan jam kegiatan pembelajaran paduan suara yaitu pada Selasa dan Jumat, (3) Mengontrol siswa dengan mengulang-ulang materi yang dinyanyikan paduan suara, (4) Membuat standar penilaian dengan menilai sejauh mana paduan suara dapat menyanyikan materi lagu, (5) Menyiapkan bahan evaluasi dengan guru memberikan perbaikan ketika paduan suara kurang tepat dalam menyanyikan materi lagu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *drill* merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci : ekstrakurikuler, paduan suara, metode *drill*

Abstract

One of the extracurricular activities at the Franciscan High School in Bandar Lampung is the choir. Francis High School Choir consists of students who have different singing abilities, but the choral learning method used is the same method. The method used is the drill method, so the formulation of the problem in this study is how to use the drill method in the choir in extracurricular activities at the Franciscan High School in Bandar Lampung. The purpose of this study was to describe the use of the drill method in the extracurricular choir at the Franciscan High School in Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach that is descriptive. As for collecting data is done by observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis in research is by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research and discussion show that the use of the drill method in the Franciscan High School choir in Bandar Lampung includes, (1) recording of song material by photocopying text material, (2) silencer for choir activities, namely on Tuesdays and Fridays, (3) Controlling students by repeating -repeating the material sung by the choir, (4) making assessment standards by assessing the extent to which the choir can sing the song material, (5) compiling evaluation material with the teacher providing improvement when the choir is

not quite right in singing the song material. So it can be concluded that the use of the drill method is the right method to use in learning.

Keywords: extracurricular, choir, drill method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diri setiap individu (Pristiwanti, dkk, 2022: 3). Peranan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa menjadi lebih baik. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yaitu melalui pendidikan formal. Landasan kokoh atau pondasi dari perubahan sikap seseorang yang dilakukan dengan cara berlatih dan belajar merupakan dasar pendidikan.

Sekolah adalah tempat proses belajar mengajar yang merupakan pengembangan dari konsep pendidikan (Syukur, 2018: 2). Sekolah merupakan tempat mengasah keterampilan seperti membaca, menulis, dan mempelajari cara perilaku yang baik. Sekolah berperan dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak pada waktu senggang mereka, di mana kegiatan utama mereka adalah bermain dan menikmati masa kecil dan remaja. Kegiatan di waktu senggang tersebut meliputi mempelajari keterampilan matematika, membaca dan mengetahui tentang etika (moralitas) dan keindahan (seni). (Abdullah 2011: 1).

Salah cara untuk menerapkan pengelolaan sekolah yang baik yaitu melalui pelaksanaan aktivitas seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (Syukur, 2018: 2). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kurikulum dan aturan yang berlaku, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar waktu pelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa sejalan dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara spesifik diadakan oleh siswa maupun staf pendidik yang berkualitas dan berwenang

di sekolah (Wiyani dalam Yanti, 2016: 2). Dari pengertian tersebut, maka kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah, supaya seluruh peserta didik dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka punya. SMA Fransiskus merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Bandar Lampung. SMA Fransiskus menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas X dan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Proses pembelajaran yang digunakan di SMA Fransiskus berupa pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung yaitu Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kelas, Membersihkan Ruang Kelas, dan Upacara, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terkhusus dalam bidang seni meliputi Paduan Suara, Musik *Band*, Berbentuk Ansambel, Gitar Klasik, *Dance*, Teater dan sebagainya.

Paduan Suara adalah sekumpulan vokal yang dalam pertunjukannya terbagi menjadi beberapa jalur vokal, yakni suara sopran, alto, tenor, dan bass. (Putri, 2013: 11). Ada empat tipe dan struktur paduan suara yang terdapat di Indonesia, yaitu Paduan Suara Anak, Paduan Suara Remaja, Paduan Suara Dewasa, dan Paduan Suara Sejenis (Prier dalam Putri, 2013: 12). Paduan Suara SMA Fransiskus merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang suara. Pada awalnya Paduan Suara SMA Fransiskus merupakan Paduan Suara yang dibentuk dalam rangka ekstrakurikuler dan tugas pelayanan rohani atau koor di gereja maupun ibadah di sekolah SMA Fransiskus Bandar Lampung. Kemampuan berpaduan

suara yang baik menjadikan Paduan Suara SMA Fransiskus menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggul yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Adapun siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung memiliki kemampuan bernyanyi yang berbeda-beda. Tidak semuanya memiliki kemampuan bernyanyi yang baik, tetapi metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang sama.

Adapun metode yang digunakan pada paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Fransiskus yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* sering juga disebut sebagai metode pelatihan, yakni cara mengajar yang efektif dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan khusus. Selain itu, metode ini berguna untuk mempertahankan kebiasaan baik dan dapat digunakan untuk mencapai keterampilan, ketepatan, kesempatan, dan keahlian yang lebih baik (Djamarah&Zain dalam Mita&Kristiandi, 2021: 4). Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *drill* pada siswa yang memiliki kemampuan bernyanyi yang berbeda-beda.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya (Gunawan, 2013: 10). Selain itu penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan cara membuat gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat diungkapkan melalui kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan yang alami.

(Walidin, Saifullah & Tabrani dalam Fadli, 2021: 3).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Fransiskus Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Bumimanti No.2, Kampung Baru, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35143. Objek dalam penelitian ini yaitu paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan data penelitian, dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Paduan Suara Gita Asisi di SMA Fransiskus Bandar Lampung

Objek dalam penelitian ini yaitu Paduan Suara yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung berdiri sejak tahun 2000. Paduan suara SMA Fransiskus memiliki nama yaitu Gita Asisi. Pada awalnya Gita Asisi *Choir* merupakan Paduan Suara yang dibentuk dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler dan tugas pelayanan rohani seperti di Gereja, maupun saat ibadah bersama di sekolah.

Seiring dengan perkembangannya, Paduan Suara Gita Asisi bukan hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler dan petugas pelayanan koor di Gereja saja, tetapi juga tampil di beberapa acara kedinasan pemerintahan maupun menghadiri undangan-undangan bernyanyi di beberapa Universitas. Sehingga pada tahun 2015, Paduan Suara Gita Asisi mulai aktif mengikuti kompetisi-kompetisi Paduan Suara baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Adapun kompetisi

lokal yang telah diikuti Paduan Suara Gita Asisi yaitu mengikuti *Archipelago Concert* di GSG Universitas Bandar Lampung. Kompetisi selanjutnya yaitu ditingkat nasional mengikuti Jakarta *Christmas Virtual Choir* mendapat juara 2 dengan nilai 81,25. Selanjutnya kompetisi tingkat internasional yaitu mengikuti *International Choral Festival* Bangkok, Thailand dengan mendapat *Category Winner Equal Voices Choir*.

Sarana dan Prasarana Paduan Suara Gita Asisi di SMA Fransiskus Bandar Lampung

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tentunya menggunakan beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan Paduan Suara SMA Fransiskus yaitu Ruang Aula, Ruang *Band*, Gazebo, alat musik seperti *Keyboard*, Gitar dan Jimbe. Alat musik yang sering digunakan untuk pembelajaran Paduan Suara SMA Fransiskus yaitu *keyboard*. *Keyboard* biasanya digunakan untuk membantu dalam pemanasan vokal (*vocalizing*), pengambilan suara dan sebagai pengiring materi lagu saat pembelajaran Paduan Suara.

Proses Pembelajaran Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung

Proses pembelajaran Paduan Suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung dilakukan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jumat setelah jam pelajaran di sekolah selesai dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Jumlah siswa yang tergabung dalam Paduan Suara SMA Fransiskus yaitu sekitar 50 siswa. Adapun 50 siswa tersebut menjadi subjek dalam penelitian. Selain itu guru yang terlibat dalam ekstrakurikuler paduan suara ini berjumlah dua orang. Proses pembelajaran Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung dalam penelitian ini diamati dengan deskripsi sebagai berikut :

Pada tahapan pertama Guru telah menyiapkan bahan materi lagu. Hal ini sesuai dengan konsep penggunaan metode *drill* yang pertama yaitu guru menyiapkan soal-soal atau tugas. Dalam mempersiapkan bahan materi atau lagu guru menyiapkan dengan baik. Guru menyiapkan materi lagu yaitu lagu Jepang dengan judul "*Kotoba-asobi Uta*". Adapun materi lagu difotokopi sebelum pembelajaran paduan suara dan dibagikan pada saat pembelajaran dilakukan. Tahapan kedua Guru tidak mengatur bahan atau materi lagu dikarenakan bahan atau materi yang digunakan sama. Hal ini disebabkan Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung akan mengikuti kompetisi, sehingga materi yang dinyanyikan adalah sama dipelajari secara berulang-ulang. Oleh karena itu pada tahapan kedua pertemuan pertama tidak sesuai dengan konsep penggunaan metode *drill*. Tahapan ketiga Guru telah menetapkan jam kegiatan paduan suara yaitu pada hari Selasa dan Jumat. Kegiatan pembelajaran berlangsung cukup lama karena banyak siswa yang mengikuti seleksi, sehingga tahapan ketiga pada pertemuan pertama sesuai dengan konsep penggunaan metode *drill*.

Tahapan keempat Guru telah mengontrol siswa dimana Guru memperhatikan keadaan atau kondisi siswa. Beberapa hal yang dilakukan Guru dalam mengontrol siswa yaitu pada saat pembelajaran paduan suara Guru memulai untuk individu per individu melakukan *vocalizing*, kemudian membagi siswa ke dalam bagian kelompok suara masing-masing untuk latihan. Setelah itu Guru memandu kelompok Paduan Suara supaya dapat mengulang kembali materi yang dinyanyikan hingga mengeluarkan suara yang padu dan kompak. Selanjutnya terdapat siswa yang tidak fokus sehingga Guru menegur siswa dan mengajak siswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran paduan suara. Sehingga pada tahapan keempat ini sesuai dengan konsep penggunaan metode *drill*. Tahapan kelima dalam pembelajaran paduan suara Guru

telah membuat standar penilaian terhadap pembelajaran paduan suara. Standar penilaian berguna untuk Guru menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan. Adapun standar penilaian Guru dalam proses pembelajaran paduan suara berdasarkan sejauh mana siswa mampu untuk menyanyikan materi lagu yang dinyanyikan.

Tahapan keenam pada pembelajaran paduan suara guru tidak menyiapkan atau membuat secara khusus evaluasi dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat terdapat kesalahan dalam menyanyikan materi guru langsung melakukan perbaikan. Selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan berjuang untuk kompetisi yang akan dilaksanakan mendatang. Sehingga tahapan keenam pertemuan pertama sesuai dengan konsep penggunaan metode *drill*.

Tahapan-Tahapan Penggunaan Metode Drill Di SMA Fransiskus Bandar Lampung

Menyiapkan Soal

Sebelum melakukan pembelajaran paduan suara guru selalu menyiapkan bahan atau materi lagu yang akan dipelajari.

Adapun bahan atau materi lagu yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan siswa saat pembelajaran paduan suara. Guru menyiapkan bahan atau materi lagu dengan memfotokopi teks lagu dan dibagikan pada saat proses pembelajaran. Setelah dibagikan teks lagu tidak dikumpulkan kembali, melainkan dibawa pulang sebagai bahan pembelajaran siswa dirumah. Bahan atau materi lagu yang disiapkan guru yaitu lagu Jepang yang berjudul "*Kotoba-asobi Uta*". Tujuan dipersiapkan materi lagu ini supaya kelompok Paduan Suara dapat mempelajari dan mempersiapkan dengan matang materi lagu untuk mengikuti kompetisi yang akan dilakukan mendatang.

Teks lagu memudahkan kelompok Paduan Suara untuk dapat membaca dan menyanyikan materi lagu, sehingga ketika

kelompok Paduan Suara belum mengingat materi lagu, kelompok Paduan Suara dapat kapan saja membuka teks materi lagu. Bahan atau materi lagu yang disiapkan untuk latihan rutin biasanya menggunakan lagu-lagu rohani, sedangkan untuk kompetisi biasanya menggunakan materi lagu yang sesuai dengan selera juri.

Mengatur Bahan Drill

Mengatur bahan *drill* tidak dilakukan oleh guru dalam setiap kali pertemuan. Dikarenakan bahan atau materi yang digunakan adalah sama yaitu untuk mempersiapkan paduan suara SMA Fransiskus mengikuti kompetisi mendatang. Dalam pembelajaran paduan suara materi yang digunakan adalah lagu Jepang yang lumayan sulit untuk dinyanyikan baik nada maupun bahasanya yang merupakan bahasa asing. Materi lagu memiliki lagu yang panjang yaitu sekitar 12 halaman, sehingga guru pelatih ingin menuntaskan satu materi lagu terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi lagu selanjutnya. Meskipun materi lagu dinyanyikan secara berulang-ulang tidak membuat kelompok paduan suara merasa bosan dengan materi lagu karena dalam materi lagu banyak yang harus dipelajari.

Bahan atau materi lagu bukanlah hal utama yang membuat pembelajaran terasa bosan, melainkan juga suasana yang membuat latihan terasa membosankan. Oleh karena itu untuk mencegah hal demikian Guru Pelatih SMA Fransiskus Bandar Lampung membuat kegiatan pembelajaran paduan suara bervariasi. Salah satunya guru membuat pembelajaran paduan suara diberbagai tempat, kadang di Aula, Gazebo, maupun di Ruang *Band*. Hal tersebut dilakukan guru supaya siswa memiliki suasana baru yang membuat siswa menjadi semangat untuk melakukan pembelajaran paduan suara.

Menetapkan Jam Kegiatan Metode Drill

Kegiatan pembelajaran paduan suara SMA Fransiskus dilakukan secara rutin, yaitu 2 kali dalam seminggu Selasa dan

Jumat dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Capaian Paduan Suara SMA Fransiskus dalam mempelajari 1 materi lagu yaitu sekitar 6 kali pertemuan, sehingga jika dalam seminggu dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk 1 materi lagu dapat selesai dipelajari dalam waktu 3 minggu. Berbeda jika ingin kompetisi, guru pelatih membuat jadwal yaitu 2 hari berturut-turut. Selain itu dalam 2 hari berturut-turut kegiatan pembelajaran paduan suara diselingi dengan kegiatan *choir clinic* yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan siswa dalam hal paduan suara.

Dikarenakan kompetisi kali ini bergabung dengan siswa SMP, maka untuk waktu dan tempat latihan dilakukan secara bergantian, yaitu Selasa di SMA Fransiskus Bandar Lampung, dan Jumat di SMP Fransiskus Tanjung Karang.

Mengontrol Siswa

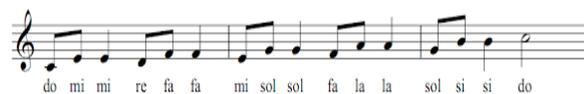
Selama kegiatan pembelajaran paduan suara berlangsung Guru Pelatih selalu mengontrol siswa. Hal ini dibuktikan dengan guru mengajak kelompok paduan suara untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran paduan suara. Setelah itu guru memandu kelompok paduan suara untuk melakukan *vocalizing*. *Vocalizing* yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Notasi Pemanasan Vokal Bagian 1



Gambar 2. Notasi Pemanasan Vokal Bagian 2



Gambar 3. Notasi Pemanasan Vokal Bagian 3

Selain itu guru juga sering menegur siswa yang kadang tidak fokus, mengantuk dan lain sebagainya. Pada saat kegiatan pembelajaran paduan suara guru memandu kelompok paduan suara untuk menyanyikan materi lagu secara bersama-sama. Setelah dinyanyikan bersama-sama terdapat bagian kelompok suara yang masih belum tepat dalam nada, tempo, dinamika, kurang kompak dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat guru memandu kelompok paduan suara untuk mengulang-ulang bagian yang kurang tepat.

Pengulangan dilakukan guru berkali-kali supaya kelompok paduan suara dapat memahami, mengingat, dan terbiasa untuk menyanyikan materi lagu dengan baik. Jika terdapat bagian suara yang masih salah menyanyikan materi lagu, guru memandu kelompok paduan suara untuk mengulangi kembali bagian yang masih salah. Pengulangan dilakukan selama paduan suara bernyanyi kurang tepat hingga menjadi tepat. Kemudian jika masih ada yang kurang tepat atau salah, individu per individu dilatih secara bergantian oleh guru pelatih.

Membuat Standar Penilaian

Adapun standar guru pelatih dalam menilai proses pembelajaran paduan suara SMA Fransiskus yaitu ketika kelompok paduan suara bisa menyanyikan materi lagu yang diberikan. Tidak ada standar penilaian yang khusus tentang suara kelompok paduan suara. Hal ini dikarenakan sebelum membentuk sebuah kelompok paduan suara guru pelatih telah melakukan seleksi kepada siswa sehingga tidak lagi membicarakan soal warna suara melainkan lebih menargetkan siswa untuk dapat menguasai materi lagu yang dinyanyikan.

Menyiapkan Bahan Evaluasi

Setiap kali pembelajaran paduan suara berakhir guru memberikan evaluasi kepada kelompok paduan suara, baik itu memberikan motivasi maupun mengingatkan soal kedisiplinan siswa saat pembelajaran paduan suara berlangsung. Hal ini bertujuan supaya memberikan arahan kepada siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran dan mampu terus mengembangkan bakatnya. Dari penjelasan tersebut terdapat kesesuaian antara konsep penggunaan metode *drill* tahap keenam yaitu guru menyiapkan bahan evaluasi. Bahan evaluasi yang diberikan guru pelatih paduan suara SMA Fransiskus dilakukan dengan baik. Bahan evaluasi yang dilakukan yaitu sesuai dengan kondisi siswa di dalam proses pembelajaran paduan suara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan mengenai Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di SMA SMA Fransiskus Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* pada paduan suara di SMA Fransiskus meliputi 1) Guru menyiapkan bahan atau materi lagu, materi lagu difotokopi guru dan dibagikan pada saat pembelajaran paduan suara berlangsung. 2) Mengatur bahan *drill* tidak dilakukan oleh guru dikarenakan materi lagu dipersiapkan untuk kompetisi sehingga materi lagu adalah materi yang sama. 3) Guru menetapkan jam kegiatan dengan metode *drill* yaitu pada hari Selasa dan Jumat setelah pembelajaran di sekolah selesai.

Selanjutnya tahapan yang ke 4) Guru mengontrol siswa dengan cara menyiapkan barisan sesuai dengan bagian suara masing-masing, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melakukan *vocalizing* atau pemanasan vokal, menyanyikan materi lagu secara bersama-sama, menyanyikan materi lagu per bagian suara, mengulangi bagian

kelompok suara yang masih kurang tepat dalam menyanyikan materi lagu, menegur siswa yang tidak fokus saat pembelajaran paduan suara, memberikan waktu istirahat serta memberikan motivasi atau candaan kepada siswa agar tetap semangat saat pembelajaran paduan suara. 5) Guru membuat standar penilaian yaitu dengan menilai sejauh mana paduan suara dapat menyanyikan materi lagu dengan nada, tempo, dinamika yang tepat serta memiliki kekompakan dan kepaduan dalam bernyanyi. 6) Evaluasi yang dilakukan guru pelatih terhadap paduan suara tidak disiapkan secara khusus, melainkan sesuai dengan kondisi paduan suara dan langsung melakukan perbaikan ketika paduan suara menyanyikan materi lagu dengan kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani. Bagaimana Cara Guru Mengatur Waktu Mengajar, Mencari Materi Pembelajaran Dan Mengerjakan Tugas Administratif. <https://blog.kejarcita.id/bagaimana-cara-guru-mengatur-waktu-mengajar-mencari-materi-pembelajaran-dan-mengerjakan-tugas-administratif/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.
- Fadli. Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*. Vol. 21 (1).
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mita, R. A & Kristiandri, D. (2021). Metode dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. Vol. 10 (1).

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Syukur, S. (2018). Penerapan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan

Suara Di SMK Negeri 2 Maros.
Universitas Negeri Makasar.

Yanti Noor, dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin. Vol. 6 (11).